



Pelatihan Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas pada Guru BK

Rahmi Sofah*)¹, Ratna Sari Dewi¹, Fadhlina Rozzaqyah¹, Nurwisma Nurwisma¹, Silvia Silvia¹

¹Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*)Corresponding author, ✉rahmi.bimb@gmail.com

Revisi 24/12/2021;
Diterima 19/01/2022;
Publish 28/02/2022

Kata kunci:

Konseling kelompok,
konseling realita

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan pada guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Sasaran pelatihan ini adalah kelompok musyawarah guru BK (MGBK) di Inderalaya Ogan Ilir, yaitu Guru BK SMP, SMA dan SMK, yang berjumlah 24 orang. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring dengan kegiatan : pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, simulasi, Reflecting and Sharing Experience, dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting dan pendampingan dengan menggunakan WhatsApp. Untuk mengetahui pemahaman guru BK terhadap materi yang telah disajikan oleh tim pengabdian, peserta diberikan tes yang dilakukan melalui aplikasi google form, dan untuk mengetahui keterampilan guru BK dalam melaksanakan konseling dengan pendekatan realitas, dilakukan melalui simulasi dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, peserta yang bertindak sebagai konselor diobservasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 87% guru BK memahami materi konseling kelompok dengan pendekatan realitas, dan terdapat 79% guru yang terampil dalam melaksanakan keterampilan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu komponen pendidikan di sekolah adalah layanan Bimbingan dan Konseling, komponen tersebut memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya, menghadapi berbagai tantangan, dan masalah aktual yang timbul, agar peserta didik dapat

berkembang secara optimal. Pelayanan bantuan yang diberikan tidak terbatas pada bidang belajar di sekolah saja, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan, karena semua aspek kehidupan peserta didik selalu dipandang dari sudut pandang perkembangan individual dan integrasi kepribadian bagi masing-masing peserta didik.

Di dalam rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam jalur formal (Depdiknas 2008) dan Permendikbud nomor 111 tahun 2014, dijelaskan bahwa komponen program bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan rrsponsif, peminatan dan perencanaan individual dan dukungan sistem.. Oleh karena itu, sejatinya layanan bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik, di setiap jenjang pendidikan, yang bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik secara optimal, memiliki mental yang sehat, melalui berbagai layanan pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Sehingga dapat dikatakan jika profesi Bimbingan dan Konseling merupakan keahlian pelayanan pengembangan pribadi dan pemecahan masalah yang mementingkan pemenuhan kebutuhan dan kebahagiaan pengguna sesuai dengan martabat, nilai, potensi, dan keunikan individu.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan yang dihadapi peserta didik, memerlukan ketepatan dan ketelitian dari guru BK dalam menentukan jenis layanan yang sesuai dengan permasalahan mereka. Efektifitas dan efisiensi dalam membantu siswa merupakan pertimbangan penting dalam memilih layanan yang sesuai. Dilihat dari proses penyelenggaraannya, layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan responsif, yang banyak memberikan manfaat baik kepada siswa maupun kepada guru BK, karena melalui konseling kelompok beberapa peserta didik dapat terbantu pada satu layanan dengan waktu yang efektif. Seperti yang dikemukakan Latipun (2001) menyatakan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa konseli normal yang diarahkan mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Sejalan dengan itu menurut Winkel (dalam Lubis, 2009) konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara konselor profesional dan beberapa konseli sekaligus dalam kelompok kecil.

Perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling telah memunculkan pelaksanaan konseling dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, yang disesuaikan dengan kondisi konseli yang diberikan bantuan. Pemilihan pendekatan yang tepat tentunya melalui pertimbangan yang mendalam agar pelayanan menjadi efektif. Berkaitan dengan penerimaan tanggungjawab pribadi pada diri konseli, maka pendekatan realitas merupakan pemilihan pendekatan yang tepat dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam penggunaannya, pendekatan konseling Realitas dapat digunakan untuk membantu konseli dengan beragam masalah psikologis. Dari masalah emosional yang sifatnya ringan hingga masalah emosional yang berat. Sehingga pendekatan realitas tersebut berguna bagi penanganan gangguan perilaku (Corey: 2013).

Solusi dan Target

Dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan realitas ada beberapa tahapan. Menurut (Prayitno: 2008), layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan (1) Pembentukan (2) Peralihan (3) Kegiatan (4) Pengakhiran. Adapun prosedur yang digunakan dengan pendekatan realitas dalam pelaksanaannya terarah pada perubahan yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia termotivasi untuk berubah ketika mereka diyakini bahwa perilaku mereka sekarang tidak mendukung pencapaian yang diinginkan dan mereka dapat menentukan alternatif perilaku lain yang akan mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Glasser (2011) mengembangkan praktik konseling pendekatan realitas dengan prosedur konseling spesifik yang berisi strategi WDEP: Wants , Doing and Direction, Self-Evaluation, Planning (simple, attainable, measurable, immediate, consistent).

- W : Want (keinginan) menanyai konseli terkait keinginan, kebutuhan, persepsi dan tingkat komitmen.
- D : Doing and direction (melakukan dan arah)

- E : Evaluation (evaluasi) menolong konseli mengevaluasi diri sendiri
- P : Planning (Rencana) membantu konseli membuat rencana tindakan.

Konseling kelompok dengan pendekatan realitas, berorientasi pada perbuatan dan pikiran yang dilakukan sekarang dan bukan pada pemahaman masa lalu. Kelompok dapat memperbaiki kualitas hidup melalui dinamika kelompok, kepada anggota kelompok diarahkan untuk mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan anggota kelompok, kemudian ditantang untuk mengevaluasi apakah yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhannya. Apabila tidak bisa, maka anggota kelompok diarahkan untuk membuat rencana untuk menentukan perilaku yang relevan. Oleh karena itu layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dianggap efektif untuk memfasilitasi konseling dalam merubah perilakunya secara bertanggungjawab. Seperti penelitian yang dilakukan Arianda (2019) Konseling Kelompok setting realitas berpengaruh terhadap peningkatan tanggungjawab siswa asrama putra "MAKMM" Kauman Padang Panjang.

Berdasarkan curah pendapat dengan guru BK ketika pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dosen prodi Bimbingan dan konseling FKIP pada 18 juni 2020 pada guru BK SMA dan SMK di Kota Palembang, adanya kecenderungan guru BK belum melaksanakan konseling kelompok, apalagi untuk melaksanakannya dengan pendekatan khusus tertentu, salah satu penyebabnya karena kekurangpahaman mereka untuk melaksanakan layanan konseling kelompok tersebut. Umumnya guru BK melaksanakan konseling individual dan seringkali guru BK kebingungan setelah diberikan layanan konseling hasilnya dianggap kurang efektif, karena tidak terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada diri peserta didik setelah mendapatkan layanan. Untuk menyikapi hal tersebut, maka guru BK dibekali pengetahuan dan keterampilan yang benar untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan Agustus 2021 sampai Oktober 2021. dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom meeting.

Khalayak Sasaran

Adapun sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kelompok Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), yang terdiri dari guru-guru BK SMP, SMA dan SMK di Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Jumlahnya 24 Orang.

Metode Pengabdian

1. Pemberian ceramah bervariasi secara daring dengan menggunakan zoom, adapun materi yang disajikan meliputi :
 - Hakikat Konseling Kelompok
 - Konsep pendekatan Konseling realitas
 - Prosedur atau tahapan dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas'
 - Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab
2. Latihan dan simulasi layanan konseling kelompok dengan pendekatan konseling realitas., dilakukan dalam kelompok kecil dan secara bergantian berperan sebagai konselor.

3. *Reflecting and Sharing Experience*, setelah memerankan konselor maka diberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan dari peserta yang bertindak sebagai anggota kelompok.
4. Pendampingan bagi guru BK dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas, kegiatan ini dilakukan berkonsultasi dengan Tim pelatih untuk merancang dan melaksanakan konsling kelompok dengan pendekatan realitas pada siswa asuhnya di sekolah.

Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tercapai tidaknya materi pelatihan yang disajikan, akan dilakukan evaluasi berupa posttest melalui aplikasi *google form* untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan. Apabila peserta telah menguasai 75% dari materi yang disajikan maka dianggap peserta sudah mampu memahami dengan benar, dan apabila kurang dari 75% maka pemateri akan memperjelas kembali pada materi mana yang belum peserta pahami.

Metode Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas, melalui lembar observasi peserta yang bertindak sebagai konselor dalam simulasi konseling kelompok dengan pendekatan realitas, akan diberikan skor sesuai dengan perilaku yang muncul dalam melaksanakan prosesur konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Dari hasil observasi peserta akan mendapatkan masukan sebagai umpan balik dari tim pelatih dan peserta untuk perbaikan dalam melaksanakan konseling kelompok. Kegiatan pelatihan ini bukan hanya berakhir sampai pelaksanaan saja, namun tetap berlanjut dalam memberikan pendampingan terhadap guru di sekolah dalam menerapkan layanan konseling kelompok pada siswa asuhnya. Guru tetap berkonsultasi dengan Tim pelatih melalui wadah berupa group *WhatsApp* yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online, mengingat masih berlakunya New Normal yang masih harus menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan, maka pengabdian masyarakat menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut : Pada kegiatan pelatihan ini dibuka langsung oleh wakil Dekan Bidang Kemasiswaan, FKIP Unsri yaitu Bapak Dr. Riswan Zainuddin, M.Pd. pada tanggal 20 September 2021.

Penyampaian materi tentang konseling kelompok dengan pendekatan realitas diberikan pada tanggal : 20-23 September 2021. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara sinkronous dengan menampilkan powerpoint materi dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Pada kegiatan pemberian materi, para guru diminta untuk menyimak powerpoint tentang materi yang disajikan oleh TIM pengabdian. Penjelasan mengenai materi konseling kelompok dengan pendekatan realitas dijelaskan secara rinci agar peserta memahami materi yang disajikan. Pelaksanaan pelatihan ini disambut antusias cukup tinggi dari peserta. Hal ini dapat diketahui dari respon peserta ketika pelaksanaan kegiatan pemberian materi berlangsung, pada sesi diskusi dan tanya jawab ditunjukkan dengan respon peserta yang ingin belajar lebih banyak lagi untuk memahami materi konseling kelompok dengan pendekatan realitas yang disampaikan pemateri, sehingga diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan aktif. Selain itu dari hasil angket yang diberikan melalui aplikasi google form hasilnya sekitar 84% guru BK memiliki sikap positif terhadap pelatihan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.

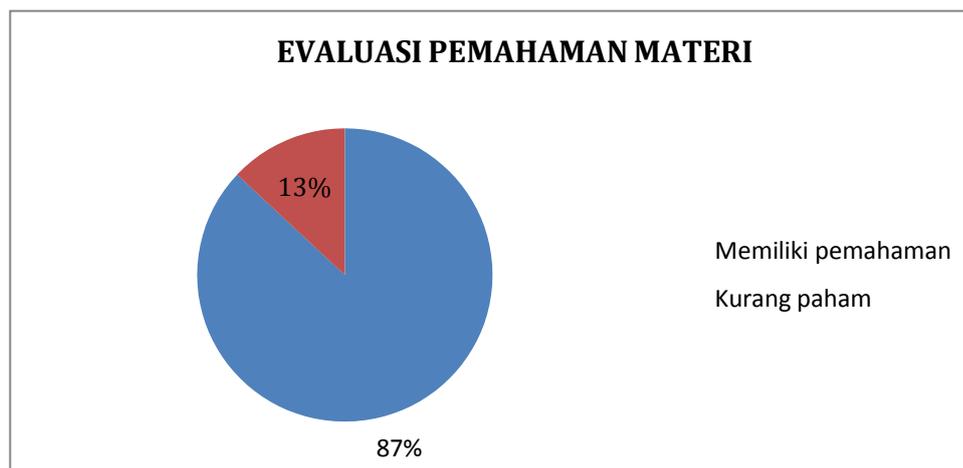


Gambar 1. Penyampaian materi tentang konseling kelompok

Dari hasil evaluasi menunjukkan 87% guru memiliki pemahaman terhadap materi layanan konseling dengan pendekatan realitas, apabila dibandingkan antara pretes dan postes maka terdapat peningkatan pemahaman guru setelah diberikan materi tentang konsling kelompok dengan pendekatan realitas. Seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perbandingan antara Sebelum dan Sesudah Pelatihan Jumlah guru BK yang Memahami Teori Konseling Individu

| No | Pemahaman | Jumlah | Persen (%) |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1. | Sebelum Kegiatan Pelatihan | 8 | 33 |
| 2. | Sesudah Kegiatan Pelatihan | 19 | 77 |



Gambar 2. Diagram Pemahaman Materi Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas

Kegiatan simulasi dalam melaksanakan konseling kelompok dilakukan pada tanggal 24 – 30 September 2021. Pada kegiatan ini dibentuk kelompok kecil sehingga terbentuk 4 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang, secara bergiliran mereka memerankan sebagai konselor. Sebelum dilakukan simulasi peserta diberikan video tentang konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Dalam kegiatan ini setelah simulasi akan mendapatkan masukan dan refleksi dari tim pengabdian dan peserta lainnya.

Selama kegiatan simulasi berlangsung, peserta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam kegiatan tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam memerankan diri sebagai anggota kelompok dan pemimpin kelompok, selain itu mereka antusias untuk memberikan refleksi pada temannya yang bertindak sebagai konselor. Dari hasil evaluasi menunjukkan 79% guru memiliki keterampilan dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas.



Gambar 3. Diagram Hasil Evaluasi Keterampilan Guru BK Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas

Konseling kelompok dengan pendekatan realitas sebagai suatu bentuk bantuan yang praktis, relatif sederhana, sehingga efektif untuk dilakukan di sekolah. Oleh sebab itu dengan pelatihan ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan layanan konseling dengan pendekatan realitas tersebut, karena tidak sedikit permasalahan yang dialami peserta didik teridentifikasi dari adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, akibatnya peserta didik tidak dapat melihat sesuatu sesuai dengan realitasnya, tidak dapat melakukan sesuatu atas dasar kebenaran, tanggungjawab dan realitas. Perilaku yang tidak bertanggungjawab akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu sangat tepat bagi guru BK untuk dapat menerapkan konseling kelompok dengan pendekatan realitas, sebagai alternatif untuk membantu peserta didik menjadi pribadi yang bertanggungjawab.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen program studi Bimbingan dan Konseling melakukan pelatihan melaksanakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas, kepada 24 guru BK SMP, SMA dan SMK di Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara online. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru BK tentang konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Dari hasil evaluasi 87% guru BK memiliki pemahaman terhadap materi konseling kelompok dengan pendekatan realitas, dan 73% guru BK memiliki keterampilan dalam melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan realitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh guru BK untuk meningkatkan kompotensinya sebagai guru BK yang profesional..Kesimpulan berisikan luaran pengabdian serta saran terkait ide lebih lanjut dari pengabdian. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

REFERENSI

- Arianda, Prayogi Mulia, 2019 (Skripsi) Pengaruh Konseling Realitas Setting Kelompok dalam Meningkatkan Tanggungjawab Siswa Asrama Putra "MAKMM" Kauman Padang Panjang. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Batisangkar.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama
- Glasser, W. 1965 *Reality Therapy: A New Approach to Psychology* New York: Harper & Row Publishers
- Glading, Samuel.T. 1992. *Counseling A Comprehensive Profession*. 2. Edition. New York: Mc Millan Publishing Company.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayitno, 2008. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang UNP.
- Stephen, Palmer. 2011 *Konseling Psikoterapi* terjemahan dari *Introduction to Counseling and Psychotehrpy* oleh Haris H.Setiadjid, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.